

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. pada pelaksanaannya, banyak sekali rancangan program pendidikan yang melibatkan sumber daya, kebijakan pemerintah, metode, media dan hal lainnya. Semuanya merupakan bagian dari pendidikan yang menunjang terlaksananya tujuan untuk mengembangkan potensi serta minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Keterampilan yang baik dikembangkan pada era saat ini menjadi tantangan era revolusi industry 4.0 karena disebabkan adanya kelarasan tujuan sehingga memiliki kesamaan dalam mengatasi masalah, *Partnership for 21st Century Skills* menyatakan bahwa keterampilan abad 21 disebabkan oleh anggapan individu lahir dan berkembang dari lingkungan teknologi yang mengakibatkan percepatan informasi, salah satu yang menjadi pengaruh akibat era revolusi ini adalah pendidikan (Eliyasni et al., 2019).

Ranah pendidikan saat ini sangat memprihatinkan karena adanya virus covid-19 yang berasal dari China dan banyak memakan korban. *Corona Virus Disease* menimbulkan berbagai dampak yang cukup serius bagi seluruh sektor, khususnya pendidikan. Sejak adanya virus ini menimbulkan dampak yang cukup substansial dalam berbagai elemen kehidupan sehingga menjadikan pemerintah harus segera cepat dan tanggap dalam menciptakan pembaharuan dalam kebijakan yang akan diterapkan. Virus covid-19 ini mempunyai karakter yang sangat cepat penyebarannya, maka dari itu pemerintah mengeluarkan kebijakan atau arahan dengan istilah *social distancing*, dan *stay at home*. Dan menghimbau kepada masyarakat berupa isolasi mandiri dan penutupan lembaga pendidikan.

Surat Edaran Mendikbud RI No 4 Tahun 2020 (Kemendikbud, 2020) tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 menyatakan bahwa

Pemerintah menghimbau kepada seluruh jenjang sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan lainnya, bahwa aktivitas belajar mengajar berlangsung secara daring/*online* dari rumah masing-masing, sehingga proses pembelajaran secara tatap muka langsung di sekolah dihapuskan untuk sementara waktu.

Akibat adanya pemberlakuan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring siswa banyak mengalami kekaduahan akibat bosan karena tak kunjung usai. Berdasarkan hasil wawancara pada siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Ciasem mengatakan bahwa guru hanya memberikan materi melalui media *power point* dan langsung memberikan tugas tanpa dijelaskan terlebih dahulu, lalu penggunaan metode yang digunakan guru kurang efektif sehingga membuat siswa mudah mengantuk dan lelah, menurut siswa banyak juga yang mengeluh karena tugas yang banyak akan tetapi waktu pengumpulan terlalu singkat, dan kesulitan dalam tugas yang dikerjakan berkelompok itulah beberapa alasan hambatan siswa dalam pembelajaran daring/*online*.

Dari studi yang pernah ada, menurut pendapat Net (Husamah, 2014, hal. 7) mengungkapkan bahwa kendala terbesar dalam masalah pembelajaran *e-learning* adalah interaktivitas langsung antara peserta didik dengan instruktornya (guru), bagaimanapun juga belajar merupakan proses dua arah. Siswa memerlukan umpan balik (*feedback*) dari pengajar begitu pun sebaliknya. Noer juga mengungkapkan bahwa kendala lanjutan dari proses pembelajaran *e-learning* adanya “kesan kesendirian” yang tercipta menjadi siswa tidak bisa bertahan lama dalam belajar, hanya bertahan dalam waktu setengah jam saja. Fakta dalam beberapa penelitian juga mengungkapkan bahwa seseorang tidak bisa bertahan lama belajar di depan komputer.

Kegiatan pembelajaran tentunya tidak berjalan seperti biasanya, dengan diiringi adaptasi berbagai perkembangan teknologi dan internet yang semakin pesat, adanya kebijakan pemerintah yang mewajibkan seluruh warga untuk melakukan vaksinasi dan kasus covid-19 telah menurun drastis saat ini seluruh kegiatan pembelajaran bisa dilakukan dengan cara 2 kombinasi yaitu *Blended learning*. *Blended learning* adalah pembelajaran yang digunakan baru-baru ini, *blended learning* merupakan kombinasi dari pembelajaran berbasis web dan pembelajaran langsung, maka pembelajaran ini dapat diterapkan pada mata

pelajaran apa pun, yang dibantu oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat (Manggabarani & Masri, 2016). *Blended learning* adalah model pembelajaran yang mengangkat dua komponen pembelajaran yaitu daring dan luring dan hanya *blended learning* lah yang berevolusi dengan internet dan teknologi.

Sistem pembelajaran yang sudah diterapkan pada sekolah tersebut harus dibarengi dengan metode atau strategi pembelajaran yang selaras dengan kondisi dan masalah pada sekolah, agar pembelajaran dan permasalahan yang terdapat bisa teratasi dengan baik dan juga pembelajaran bisa sesuai dengan yang diharapkan, metode yang disarankan adalah *problem based learning* (PBL). PBL ini merupakan metode pembelajaran yang kontekstual dan banyak digunakan dalam pembelajaran (Hidayah et al., 2014). Menurut Hmelo-Silver, Serafino & Cicchelli (2005) metode pembelajaran berbasis masalah ini ialah seperangkat model pengajaran yang menggunakan permasalahan sebagai fokus untuk memperluas keterampilan dari pemecahan masalah, materi dan pengaturan diri (Paul Eggen, 2016). Menurut Duch, (2015) menegaskan bahwa PBL ini adalah metode yang membiasakan siswa berhadapan dengan permasalahan, sehingga siswa menarik rasa keingintahuan untuk berusaha mengkaji dan menyelesaikan masalah tersebut melalui kemampuan berpikirnya (Hidayah et al., 2014).

Penyempurnaan kurikulum 2013 antara lain dilakukan pada standar isi yaitu mengurangi materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik serta diperkaya dengan kebutuhan peserta didik untuk berpikir kritis dan analisis sesuai dengan standar internasional (Rujjani, 2019). Ranah kognitif, berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Ranah afektif, berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Ranah psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati) (Andriani & Rasto, 2019). Siswa membutuhkan kemampuan analisis untuk memecahkan berbagai masalah pada kehidupan sehari-

hari, setiap permasalahan yang sedang siswa hadapi akan ada jalan keluarnya dan terdapat solusi yang terpenting adalah siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.

Menurut Kao (2015) kemampuan berpikir analisis ini juga dapat diukur pada test antalogi dilakukan dengan cara pilihan ganda dan tes esai yang lebih disarankan untuk mengukur kemampuan analisis ini (Novita et al., 2016). Permasalahan yang sering dihadapi siswa adalah permasalahan metode guru yang disampaikan kurang tepat, tugas terlalu banyak dan masalah lingkungan rumah. Salah satu pengembangan dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa adalah dengan cara proses pembelajaran. Menurut Trianto (2010, hal. 18) pembelajaran yang efektif adalah:

Pembelajaran yang bersifat konstruktivistik, pengetahuan yang membangun mandiri oleh siswa bukan hanya memindahkan dari guru ke siswa. Sehingga siswa akan terlihat aktif dalam pembelajaran, tentu belajar akan lebih bermakna dan bervariasi. Dalam pembelajaran siswa juga mempunyai tanggung jawab dalam membentuk pengetahuannya sendiri, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator pada pembelajaran tersebut.

Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat menumbuhkan kemampuan analisis. Peningkatan kemampuan analisis bisa membuat siswa terbiasa dengan soal-soal studi kasus yang menuntut siswa dalam mencari solusi. Apabila kemampuan analisis siswa sudah meningkatkan dan dipastikan siswa mampu mengatasi masalah dalam menyelesaikan soal-soal dengan cara mencari solusi dan cara alternatif apapun secara tepat dengan langkah-langkah yang sesuai berdasarkan rencana pembelajaran.

Rendahnya kemampuan analisis siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Ciasem pada mata pelajaran ekonomi menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum efektif. Pembelajaran yang efektif adalah bagaimana guru berhasil menghantarkan anak didiknya untuk mendapatkan pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang antraktif. Pembelajaran yang efektif tidak hanya ditinjau dari tingkat prestasi belajar, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian di SMAN 1 Ciasem. SMA ini terletak di daerah Sukamandi kota Subang. Selain

kemampuan berpikir analisis pada SMA ini rendah, sekolah ini juga sudah menerapkan sistem *blended* selama kurang lebih 6 bulan. Selain menerapkan sistem *blended* sekolah ini juga masuk kedalam kriteria dalam penelitian ini. Penelitian ini mengambil populasi kelas XI IPS karena peneliti akan memfokuskan pada kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran ekonomi. Pada tabel di bawah ini diperoleh data dari penelitian awal hasil tes kemampuan analisis siswa kelas XI IPS SMAN 1 Ciasem pada mata pelajaran ekonomi:

Tabel 1.1
Hasil Tes Kemampuan Analisis Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Ciasem
Tahun Ajaran 2021/2022

Kategori	Nilai	Kelas			Frekuensi (Siswa)	Presentase (%)
		XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 4		
Sangat Tinggi	90-100	0	0	0	0	0
Tinggi	80-89	0	0	1	1	1.13
Sedang	65-79	1	2	3	6	6.8
Rendah	55-64	16	15	11	42	47.72
Sangat Rendah	0-54	13	11	15	39	44.31
Jumlah		30	28	30	88	100

(Sumber: Data diolah)

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian guna melihat perbedaan kemampuan analisis jika kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi menggunakan metode yang berbeda. Adapun judul penelitiannya adalah **“Pengaruh Sistem Pembelajaran *Blended* dengan Metode *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Analisis pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Ciasem Subang KD Pendapatan Nasional)”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir analisis siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas eksperimen sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* dengan sistem

blended tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) pada kompetensi dasar Pendapatan Nasional?

2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir analisis siswa pada mata pelajaran ekonomi antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* sistem *blended* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab pada tes akhir (*post-test*) pada kompetensi dasar Pendapatan Nasional?
3. Apakah perbedaan peningkatan efektivitas pembelajaran, antara kelas eksperimen menggunakan sistem *blended* metode *problem based learning* dengan kelas kontrol menggunakan metode ceramah pada kompetensi dasar Pendapatan Nasional.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir analisis siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas eksperimen sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* dengan sistem *blended* tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) pada kompetensi dasar Pendapatan Nasional.
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir analisis siswa pada mata pelajaran ekonomi antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* dengan sistem *blended* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab pada tes akhir (*post-test*) pada kompetensi dasar Pendapatan Nasional.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan efektivitas pembelajaran, antara kelas eksperimen menggunakan sistem *blended* metode *problem based learning* dengan kelas kontrol menggunakan metode ceramah pada kompetensi dasar Pendapatan Nasional.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat dan kegunaan untuk pihak-pihak yang bersangkutan, adapun manfaat pada penelitian ini adalah:

Dewi Elviana, 2022

PENGARUH SISTEM PEMBELAJARAN BLENDED DENGAN METODE PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR ANALISIS PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

(Studi Eksperimen pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Ciasem Subang KD Pendapatan Nasional)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk mengembangkan daya berpikir dan penerapan ilmu yang didapat, dan menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan di bidang penelitian khususnya dalam bidang pendidikan dan menambah wawasan tentang sistem pembelajaran *blended* dengan menggunakan metode *problem based learning*.
- b) Bagi pengajar, penelitian diharapkan menjadi acuan bagi pengajar dalam mengimplementasikan sistem pembelajaran *blended* dengan menggunakan metode *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir analisis.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk meneliti bidang yang sama dan dapat menindaklanjuti penelitian yang serupa dengan ruang lingkup yang luas.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB 1 PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang dalam melakukan penelitian, masalah dalam penelitian, tujuan dan juga manfaat pada penelitian serta struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Bagian kajian pustaka merinci tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, kemudian kajian pustaka, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian metode ini merinci tentang objek dan subjek, metode penelitian, desain penelitian, operasional variabel, instrumen penelitian, uji instrumen penelitian (validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda) teknik analisis data, uji hipotesis (uji normalitas, uji hipotesis dan uji homogenitas).

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil yang diperoleh selama penelitian dan pembahasan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dewi Elviana, 2022

PENGARUH SISTEM PEMBELAJARAN BLENDED DENGAN METODE PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR ANALISIS PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

(Studi Eksperimen pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Ciasem Subang KD Pendapatan Nasional)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagian kesimpulan, implikasi dan rekomendasi menjelaskan mengenai kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian, serta memberikan saran kepada beberapa pihak yang terkait.